

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

SMPK Bhakti Luhur termasuk di dalam jenjang pendidikan yang ada di SLB Bhakti Luhur. Sekolah seluas 3613,23 m<sup>2</sup> ini berada di Jl. Dieng No. 41 Sukun Malang. SLB Bakti Luhur pertama kali didirikan oleh Romo Yansen di Madiun pada tanggal 01 Agustus 1974. Adapun tujuan didirikannya SLB/ SMPK Bhakti Luhur ini adalah untuk mendidik anak yang berkebutuhan khusus sehingga tercapai kemandirian yang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, di SLB/ SMPK Bhakti Luhur memiliki program yakni menginkluskikan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal sehingga dapat bersosialisasi dan terwujud pengertian dan perbaikan sikap dari masyarakat terhadap anak yang berkebutuhan khusus. Satu dari empat subjek siswa SMPK Bhakti Luhur tinggal di asrama sekolah, sedangkan tiga lainnya tinggal bersama orang tuanya.

Sedangkan YPAC (Yayasan Pembinaan Anak Cacat) berada di Jl. Tumenggung Soeryo No. 39 Malang. YPAC Malang merupakan organisasi sosial yang menyediakan pelayanan rehabilitasi secara terpadu bagi anak-anak penyandang cacat dan berkebutuhan khusus. Yayasan ini didirikan atas prakarsa dr. Tarekat Prawiro Wijoto bersama ibu-ibu yang peduli terhadap kesejahteraan sosial yang kemudian diketuai oleh ibu Achmad Djohar. Pada tanggal 4 Maret 1959, yayasan ini disahkan oleh Prof. dr. Soeharso sebagai salah satu dari 16 cabang YPAC yang tersebar di seluruh Indonesia.

Di dukung oleh para dokter, terapis, guru, pengurus, pengawas, pembina dan para relawan lainnya, YPAC Malang berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Di samping layanan rehabilitasi pendidikan formal dan non formal serta panti (asrama). Pelayanan pendidikan yang ada di YPAC Malang terdiri dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan kegiatan keterampilan.

## B. Paparan Data dan Deskriptif

### 1. Kategorisasi Tingkat Kebahagiaan

Data kuantitatif dari skala kebahagiaan yang kemudian dikategorikan untuk menentukan tingkat kebahagiaan dibagi ke dalam tiga kategori yaitu tinggi (T), sedang (S), atau rendah (R). Namun sebelum menentukan kategorisasi dilakukan perhitungan berdasarkan distribusi normal yang diperoleh dari mean (M) dan standar deviasi (SD), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**

#### **Rerata Hipotetik dan Empirik Skala Kebahagiaan**

Variabel	Hipotetik				Empirik	
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Mean	SD
Kebahagiaan	29	203	116	29	160,71	20,862

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, mean hipotetik untuk skala kebahagiaan berjumlah 116. Dan untuk nilai standar deviasi (SD) yaitu 29. Untuk nilai Xmin (skor minimal subjek) adalah 29, dan Xmax (skor maximal subjek) adalah 203.

Sedangkan nilai mean empirik yang dihitung melalui bantuan program SPSS diketahui bahwa nilai mean yaitu 160,71 dan untuk nilai standar deviasi (SD) yaitu 20,862.

**Tabel 4.2**

**Kategorisasi Tingkat Kebahagiaan**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Prosentase</b>
146 – 203	TINGGI	4	5,71 %
97 – 145	SEDANG	3	4,29 %
29 – 96	RENDAH	0	0
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat kebahagiaan yang dirasakan oleh remaja penyandang tunadaksa berada dalam kategori tinggi dengan prosentase sebanyak 5,71 %. Sedangkan sisanya yaitu 4,29 % berada dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa remaja penyandang tunadaksa memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi.

## **2. Bentuk-bentuk Kebahagiaan**

Penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk kebahagiaan bagi remaja penyandang tunadaksa, yaitu bahwa responden bahagia ketika ulang tahun, mendapat hadiah, mendapat ranking/ prestasi di sekolah, dan saat-saat bersama orang tua masing-masing 14,3 %. Sedangkan bentuk-bentuk kebahagiaan yang paling dominan bagi penyandang cacat adalah memiliki banyak teman dengan prosentase 42,9 %. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 4.3:

Tabel 4.3

## Bentuk Kebahagiaan pada Remaja Tunadaksa

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Ketika merayakan ulang tahun	1	14,3 %
2	Memiliki banyak teman	3	42,9 %
3	Mendapat hadiah	1	14,3 %
4	Mendapat ranking	1	14,3 %
5	Bersama orang tua	1	14,3 %
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, bentuk kebahagiaan pada remaja tunadaksa adalah ketika memiliki banyak teman. Menurut mereka teman merupakan seseorang yang bisa menghiburnya. Meskipun dengan kondisi fisiknya yang kurang sempurna, namun mereka masih bisa memiliki banyak teman. Itulah yang dapat membuat mereka merasa bahagia.

Selain karena adanya teman ada pula yang mengungkapkan bahwa ketika tiba hari ulang tahun merupakan hari yang paling membahagiakan baginya. Hadiah juga termasuk salah satu hal yang bisa membuat seorang penyandang tunadaksa merasa bahagia. Salah seorang dari subjek berpendapat bahwa jarang mendapatkan hadiah yang spesial karena tinggal jauh dari orang tua. Oleh sebab itu subjek tersebut merasa bahagia ketika mendapatkannya.

Prestasi yang didapat di sekolah juga merupakan salah satu bentuk kebahagiaan yang dirasakan oleh penyandang tunadaksa. Satu di antara mereka menyebutkan bahwa ranking atau prestasi adalah hal yang dapat membuatnya bahagia. Kebersamaan dengan orang tua atau keluarga juga merupakan salah satu bentuk kebahagiaan yang diungkapkan oleh subjek.

### 3. Makna Kebahagiaan

Banyak sekali makna yang telah dipaparkan oleh remaja penyandang tunadaksa dalam mengungkapkan kebahagiaannya. Makna bahagia tersebut tentunya memiliki arti yang sangat penting untuk memunculkan kebahagiaan dalam dirinya. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa sebanyak 28,6 % remaja penyandang tunadaksa mengungkapkan bahagia ketika hari-hari yang menyenangkan. Begitu juga dengan ketika kebersamaan dengan teman-teman yang memperoleh hasil 28,6 %. Sedangkan sisanya, yaitu kebahagiaan memiliki arti yang sangat berharga, mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat, dan mendapat hadiah masing-masing memperoleh hasil sebanyak 14,3 %. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**

#### **Makna Bahagia bagi Remaja Penyandang Tunadaksa**

<b>No.</b>	<b>Makna Kebahagiaan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Prosentase (%)</b>
1.	Hari-hari yang menyenangkan	2	28,6 %
2.	Adanya orang yang mendukung	1	14,3%
3.	Sangat berharga	1	14,3 %
4.	Mendapat hadiah	1	14,3 %
5.	Bersama teman	2	28,6 %
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>100 %</b>

Hari-hari yang menyenangkan merupakan salah satu makna kebahagiaan yang diungkapkan oleh remaja tuna daksa dengan prosentase sebesar 28,6 %.. Menurut mereka kebahagiaan adalah saat-saat yang sangat menyenangkan sehingga memunculkan rasa bahagia dalam dirinya. Selanjutnya, ada juga yang mengungkapkan bahwa bahagia adalah bersama teman, yaitu dengan prosentase sebanyak 28,6 %. Sedangkan yang lainnya, seperti adanya dukungan dari orang

lain, kebahagiaan sangat berharga, dan mendapat hadiah masing-masing dengan prosentase sebanyak 14,3 %.

#### 4. Dukungan Orang Lain

Untuk memperoleh kebahagiaan, seseorang membutuhkan adanya dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Apalagi bagi seorang penyandang cacat (tunadaksa), dukungan dari orang-orang terdekat sangatlah penting. Khususnya dukungan dari orangtua dan teman sebaya. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa 57,1 % responden mendapatkan dukungan dari teman sebaya, dan 42,9 % menyatakan responden mendapat dukungan dari orang tuanya.

**Tabel 4.5**

#### **Orang yang mendukung kebahagiaan remaja tunadaksa**

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Orang tua	3	42,9 %
2	Teman	4	57,1 %
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dukungan dari teman sebaya lebih tinggi daripada dukungan dari orang tua. Menurut hasil analisa dari angket terbuka (*opened questionnaire*), sebagian besar dari subjek sangat senang dan bahagia jika memiliki banyak teman meskipun dengan kondisi fisik mereka yang terbatas. Satu dari tujuh subjek tinggal di asrama, sehingga dukungan dari teman sangat berarti. Selain itu karena adanya persamaan kondisi fisik yang dialami membuat mereka saling mendorong dan mendukung satu sama lain.

## 5. Bentuk Dukungan.

Banyak hal-hal yang bisa dilakukan oleh orang lain untuk mendukung kebahagiaan bagi remaja penyandang tunadaksa. Dari hasil penelitian disebutkan bahwa 71,4 % bentuk dukungan yang diberikan adalah sebagai penghibur bagi subjek. Sedangkan 28,6 % bentuk dukungannya adalah sebagai penyemangat bagi subjek. Hasil ini dapat dilihat melalui tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**

### Bentuk Dukungan Orang Lain

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Menghibur	5	71,4 %
2.	Penyemangat	2	28,6 %
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas, disebutkan bahwa bentuk dukungan yang paling tinggi adalah sebagai penghibur. Dan menurut hasil penelitian, dukungan dari teman sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa bahagia bagi remaja penyandang tunadaksa. Peran teman sebagai penghibur diperoleh hasil sebanyak 57,1 %. Dan untuk peran orang tua sebagai penyemangat diperoleh sebanyak 28,6 %. Sedangkan untuk peran orang tua sebagai penghibur hanya diperoleh 14,3 %. Hasil ini dapat dilihat melalui tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**

### Jumlah Orang Yang Mendukung dan Bentuk Dukungan

No.	Pendukung dan bentuk dukungan	Jumlah responden	Prosentase (%)
1	Orang tua penghibur	1	14,3 %
2	Orang tua penyemangat	2	28,6 %
3	Teman penghibur	4	57,1 %
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>100 %</b>

Menurut hasil analisa dari angket terbuka, teman memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Dikala sedih teman yang mereka miliki selalu ada untuk menghiburnya. Bagi mereka memiliki banyak teman adalah sesuatu yang sangat membahagiakan.

Meskipun sebagian besar dari mereka tinggal bersama orang tua, namun teman memiliki arti penting bagi mereka. Namun tak dapat dipungkiri bahwa dukungan dari orang tua juga memiliki arti penting. Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dukungan yang diberikan antara orang tua dan teman hanya memiliki perbedaan yang sangat tipis.

#### **6. Faktor pendukung kebahagiaan**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mendukung timbulnya kebahagiaan bagi remaja penyandang tunadaksa diantaranya adalah persahabatan dan keluarga. Sebanyak 71,4 % kebahagiaan yang timbul berasal dari factor persahabatan di sekolah. Sedangkan 28,6 % kebahagiaan yang timbul berasal dari keluarga. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8**

#### **Faktor pendukung timbulnya kebahagiaan**

No.	Faktor Pendukung	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Teman Sebaya	5	71,4 %
2	Keluarga	2	28,6 %
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>100 %</b>

Persahabatan atau teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mendatangkan rasa bahagia bagi seseorang. Tak hanya bagi orang normal saja,

seorang yang memiliki kekurangan dalam dirinya seperti remaja tunadaksa membutuhkan dukungan dan penerimaan dari orang lain. Dalam hal ini penerimaan di sekolah dukungan dari teman sangatlah penting untuk menunjang kebahagiaannya. Seperti yang telah diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sama halnya dengan para remaja tunadaksa mereka pun membutuhkan seseorang yang dapat menunjang kebahagiaannya. Oleh karena itu teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mendukung timbulnya rasa bahagia dalam diri mereka. Namun, selain sahabat, keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mendukung timbulnya kebahagiaan. Adanya dukungan dan penerimaan dari keluarga sangatlah dibutuhkan oleh mereka. Jadi faktor yang mendukung timbulnya kebahagiaan pada remaja tunadaksa adalah teman sebaya dan keluarga.

## 7. Hasil Analisa Tabulasi Silang

**Tabel 4.9**

**Tabulasi Silang Kebahagiaan \* Alasan**

	Alasan							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
Kebahagiaan*Ulang Tahun	1	0	0	0	0	0	0	1
*Memiliki banyak teman	0	1	1	0	0	0	1	3
*Mendapat hadiah	0	0	0	1	0	0	0	1
*Mendapat ranking	0	0	0	0	1	0	0	1
*Bersama orang tua	0	0	0	0	0	1	0	1
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>7</b>						

Keterangan Alasan :

1. Karena kehidupan yang baru
2. Meskipun cacat masih punya banyak teman

3. Suatu hal yang penting
4. Karena jarang mendapatkannya
5. Karena mendapat ranking
6. Kasih sayang orang tua
7. Karena mendapat pengetahuan baru

Begitu banyak peristiwa-peristiwa yang mendatangkan kebahagiaan bagi remaja tunadaksa. Dari 7 subjek yang ada, berbagai peristiwa yang membuat bahagia pun berbeda dari masing-masing orang. Ada yang mengungkapkan bahwa peristiwa yang membuatnya bahagia adalah ketika datangnya hari ulang tahun. Menurutnya hal itu adalah hari yang baru dan kehidupan yang baru pula. Ada pula yang mengatakan bahwa masa-masa bersama teman adalah hal yang membahagiakan. Meskipun dengan kondisi fisiknya yang memiliki kekurangan, namun masih bisa bermain dan sekolah dengan teman-temannya.

Kemudian, ada juga yang menganggap kebahagiaan adalah suatu hal yang sangat penting dan berarti bagi semua orang. Lalu ada juga yang bahagia karena mendapat hadiah dari orang yang spesial. Hadiah merupakan hal yang membahagiakan karena subjek tinggal di asrama sekolah yang jauh dari orang tua. Oleh sebab itu hadiah merupakan hal yang paling membahagiakan baginya.

Prestasi yang didapatkan di sekolah juga merupakan salah satu dari peristiwa yang membahagiakan. Contohnya adalah ketika mendapatkan ranking. Selain itu, masa-masa kebersamaan dengan kedua orang tua juga merupakan hal yang membahagiakan bagi mereka. Dengan adanya kasih sayang dan penerimaan dari anggota keluarga sangat diperlukan oleh para remaja penyandang tunadaksa.

Meskipun banyak sekali hal-hal yang dapat mendatangkan kebahagiaan, namun berdasarkan hasil penelitian, bahagia yang dirasakan oleh remaja penyandang tunadaksa adalah ketika mereka memiliki banyak teman. Menurut sebagian besar remaja penyandang tunadaksa memiliki banyak teman adalah sesuatu yang membahagiakan. Karena mereka saling mendukung dan menghibur satu sama lain apalagi dengan kondisi fisik mereka yang sama-sama memiliki kekurangan.

**Tabel 4.10**

**Tabulasi Silang Kebahagiaan \* Makna Bahagia**

	Makna Kebahagiaan					Total
	1	2	3	4	5	
Kebahagiaan*Ulang tahun	1	0	0	0	0	1
*Memiliki banyak teman	1	1	0	0	1	3
*Mendapat hadiah	0	0	1	0	0	1
*Mendapat ranking	0	0	0	1	0	1
*Bersama orang tua	0	0	0	0	1	1
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>7</b>

Keterangan makna kebahagiaan :

1. Hari-hari yang menyenangkan
2. Bahagia bukan karena materi tapi orang di sekitar kita
3. Sangat berharga
4. Mendapat hadiah
5. Bersama teman

Banyak sekali hal-hal yang diungkapkan oleh remaja penyandang tunadaksa mengenai kebahagiaan. makna kebahagiaan yang mereka sampaikan berbeda-beda. Salah satunya mengungkapkan bahwa kebahagiaan itu adalah hari-

hari yang menyenangkan. Mereka mengungkapkan bahwa hari yang menyenangkan merupakan suatu kebahagiaan bagi penyandang tuna daksa.

Selain itu ada juga yang mengungkapkan bahwa bahagia bukan berasal dari materi tetapi karena kehadiran orang-orang di sekitar yang mendukung tercapainya kebahagiaan. Dengan adanya orang-orang di sekitar mereka membuat mereka merasakan kebahagiaan. Kehadiran orang disekitarnya sangat penting untuk menumbuhkan rasa bahagia bagi seorang penyandang tuna daksa.

Selanjutnya, ada yang mengungkapkan bahwa kebahagiaan sangat berharga dan sulit untuk mendapatkannya. Bagi seorang penyandang tuna daksa kebahagiaan memang penting dan merupakan suatu hal yang sangat didambakannya.

**Tabel 4.11**

**Tabulasi Silang Kebahagiaan \* Orang yang mendukung**

	Orang Yang Mendukung		Total
	Orang tua	Teman	
Kebahagiaan*Ulang tahun	1	0	1
*Memiliki banyak teman	1	2	3
*Mendapat hadiah	0	1	1
*Mendapat ranking	1	0	1
*Bersama orang tua	0	1	1
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>7</b>

Dukungan dari orang terdekat sangat penting bagi seorang remaja penyandang tunadaksa. Menurut hasil penelitian dukungan dari teman lebih berarti dan dirasakan oleh mereka. Hal ini menandakan bahwa remaja penyandang tunadaksa lebih membutuhkan dukungan dari teman daripada orang tua. Teman sebaya memang memiliki pengaruh yang sangat besar daripada keluarga. Pada hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua mereka bekerja di luar

rumah dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka. Dengan terjalannya persahabatan dapat menunjang adanya kesejahteraan dan kebahagiaan bagi remaja penyandang tunadaksa.

Di usia remaja memang lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Karena itu dukungan yang didapatkan dari teman memiliki andil yang lebih besar daripada orang tua disamping karena orang tua mereka juga bekerja di luar rumah.

**Tabel 4.12**  
**Tabulasi Silang Kebahagiaan \* Bentuk Dukungan**

	Bentuk Dukungan		Total
	Menghibur	Menyemangati	
Kebahagiaan*Ulang tahun	1	0	1
*Memiliki banyak teman	2	1	3
*Mendapat hadiah	1	0	1
*Mendapat ranking	0	1	1
*Bersama orang tua	1	0	1
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>7</b>

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang-orang terdekat untuk mendukung kebahagiaan seorang penyandang tunadaksa. Bentuk dukungan walaupun sekecil apapun dan bagaimana pun bentuknya, akan sangat berarti bagi seorang remaja penyandang tunadaksa. Menurut hasil penelitian dikatakan bahwa orang-orang terdekat mendukungnya dengan cara menghibur.

Penerimaan yang di dapatkan dari orang-orang terdekat sangat berpengaruh besar terhadap kebahagiaan pada remaja penyandang tunadaksa. Disamping kasih sayang yang di dapat dari orang tua dan keluarga, penerimaan di lingkungan sekolah juga berperan penting untuk meningkatkan kebahagiaan bagi

mereka. Karena adanya persamaan kondisi fisik mereka yang menjadikannya saling menghibur dan mendukung satu sama lain.

**Tabel 4.13**

**Tabulasi Silang Kebahagiaan \* Faktor Pendukung**

	Faktor Pendukung		Total
	Teman sebaya	Keluarga	
Kebahagiaan*Ulang tahun	1	0	1
*Memiliki banyak teman	2	1	3
*Mendapat hadiah	1	0	1
*Mendapat ranking	1	0	1
*Bersama orang tua	0	1	1
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>7</b>

Faktor-faktor yang menimbulkan rasa bahagia pada remaja penyandang tunadaksa diantaranya yaitu faktor persahabatan dengan prosentase 71,4 % dan faktor keluarga sebanyak 28,6 %. Persahabatan yang terjalin dengan baik memang sangat mempengaruhi timbulnya rasa bahagia dalam diri seseorang khususnya bagi remaja penyandang tunadaksa.

Persahabatan sejati mensyaratkan perhatian yang tulus terhadap perasaan temannya dan apa yang temannya itu harapkan dari pertemanan mereka. Persahabatan sama-sama penting bagi kesehatan psikologis dan kesehatan fisik. Sahabat sejati akan datang membantu pada masa-masa sulit, saat seseorang membutuhkannya, bukan hanya kala dia yang membutuhkan (Khavari, 2006).

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat Kebahagiaan**

Menurut hasil penelitian tentang kebahagiaan pada remaja penyandang tunadaksa, peneliti menemukan bahwa tingkat kebahagiaan yang dirasakan oleh

remaja tunadaksa berada pada kategori tinggi yaitu dengan prosentase sebanyak 5,71 %. Ini menandakan bahwa remaja penyandang tunadaksa dapat merasakan kebahagiaan meskipun memiliki kekurangan dengan fisiknya. Kekurangan yang ada dalam dirinya tak menjadikannya putus asa, dan sedih. Justru dalam kesehariannya di sekolah mereka terlihat senang dan bahagia. Mereka bisa bermain dan bercanda bersama teman dan guru-guru di sekolahnya.

Hal ini membuktikan bahwa kebahagiaan seseorang tidak terhalang oleh suatu kondisi yang berbeda, seperti pada seorang remaja tunadaksa. Sebenarnya, cacat/ tidaknya seseorang bukan jaminan muncul rasa minder atau tidak pada pribadi seseorang. Lingkunganlah yang menentukan (Chomaria, 2009: 58). Begitu pula dengan rasa bahagia, orang yang secara fisik normal, belum tentu hatinya merasa bahagia.

Memang dalam hidup ini ada banyak hal eksternal yang tidak bisa diubah, banyak hal yang terjadi tidak sesuai dengan kehendak diri sendiri. Namun demikian, pada dasarnya, seseorang tetap bisa mengubah pikiran atau sisi internal diri sendiri, untuk menjadi bahagia atau menjadi tidak bahagia. Jika bahagia atau tidak bahagia diidentikkan dengan nasib baik atau buruk, jadi sebenarnya nasib seseorang tidaklah ditentukan oleh siapa-siapa melainkan oleh diri sendiri (Hidayat & Ramadhana, 2009).

Siapapun bisa berbahagia dan bisa juga menjadi tidak bahagia, manusia memiliki kecintaan pada sesuatu yang diinginkan, yang semata-mata kesenangan hidup. manusia membutuhkan tiga hal yakni seseorang yang dicintai, sesuatu yang

diharapkan, keputusan bahwa masalah yang dihadapi adalah tanggung jawab diri sendiri (Hidayat & Ramadhana, 2009).

## 2. Makna Bahagia

Kebahagiaan yang dirasakan oleh penyandang cacat tentunya berbeda dengan orang normal. Bahagia yang dirasakan tentu memiliki arti atau makna tersendiri. Makna bahagia yang diungkapkan oleh remaja penyandang tuna daksa salah satunya yaitu:

*“kebahagiaan adalah hal yang selalu didambakan atau dicari setiap orang, karena kebahagiaan adalah awal dari kehidupan kita di bumi ini. Sebab kebahagiaan itu bagiku sangat susah untuk didapatkan”.*

Dari ungkapan di atas diketahui bahwa kebahagiaan itu sangat berharga bagi setiap orang dalam memulai kehidupan di dunia. Apalagi bagi subjek yang merupakan seorang penyandang tunadaksa, kebahagiaan merupakan hal yang selalu didambakan dan dinantikan.

Selain itu ada juga yang mengungkapkan bahwa,

*“orang bahagia bukan karena materi atau financial tetapi karena orang lain atau aspek hidup lain seperti orang-orang disekitar kita, jangan menganggap hidup kita tak berguna, pakailah hidup dengan sebaik-baiknya”.*

Remaja penyandang tunadaksa juga memaknai kebahagiaan dengan adanya orang-orang disekitarnya. Karena adanya orang-orang terdekat dapat memunculkan rasa bahagia dalam dirinya. Seligman (2005) mengatakan bahwa orang yang bahagia paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan mayoritas

dari mereka bersosialisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari angket terbuka (*opened questionnaire*) sebagian besar remaja penyandang tunadaksa merasa senang dan bahagia ketika berada di sekolah. Karena selain mendapatkan dukungan dari teman dan guru, mereka juga sangat senang ketika belajar bersama teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa mereka sangat bahagia ketika mereka bisa bersosialisasi dengan orang lain.

### **3. Dukungan Orang Terdekat**

Adanya dukungan dari orang-orang terdekat akan sangat membantu remaja penyandang tunadaksa untuk memperoleh kebahagiaan. Sekecil apapun atau bagaimanapun bentuk dukungan bahkan siapapun orang yang memberi dukungan, akan sangat berarti bagi mereka. Ketika seseorang dihargai dan didukung, dia akan memperoleh keuntungan material dan psikologis. Sebaliknya penghinaan, pencelaan, dan pelecehan dapat menjatuhkan seseorang. Yang terkait erat dengan sikap menghargai adalah dukungan dan pujian. Yang bersangkutan paut dengan kebutuhan untuk dihargai adalah hasrat untuk diperhatikan. Maksudnya, yakni menyiarkan kepada dunia bahwa, “Aku juga ada. Lihatlah diriku” (Khavari, 2006).

Begitu pula dengan seorang remaja penyandang tunadaksa akan merasa bahagia ketika dirinya diperhatikan dan diterima dalam masyarakat. Dengan kondisi fisiknya saat ini, dukungan dari orang-orang terdekat sangat dibutuhkan. Pada hasil penelitian mengatakan bahwa sebagian besar remaja penyandang tunadaksa memperoleh dukungan dari teman-teman di sekolahnya.

Dukungan dari teman sebaya berada dalam kategori yang lebih tinggi dibandingkan dukungan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa remaja tunadaksa memiliki tingkat sosialisasi yang baik. Mereka mampu berhubungan dengan teman-teman sebayanya di sekolah. Menurut mereka teman adalah seseorang yang dapat membuatnya senang dan bahagia. Meskipun mereka memiliki kekurangan dengan anggota tubuhnya, namun mereka memiliki teman yang peduli dan selalu mendukung dan menghiburnya.

Bahkan menurut seorang psikolog David G. Meyers, telah melakukan penelitian tentang solusi mencari kebahagiaan bagi manusia modern, mengungkapkan bahwa ada empat karakteristik yang selalu ada pada orang yang memiliki kebahagiaan dalam hidupnya, salah satunya yaitu memiliki sifat yang terbuka (*ekstrovert*). Orang yang bahagia biasanya lebih terbuka terhadap orang lain serta membantu orang lain yang membutuhkan bantuannya. Penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang tergolong sebagai orang *extrovert* dan mudah bersosialisasi dengan orang lain ternyata memiliki kebahagiaan yang lebih besar (Seligman, 2005).

Kedekatan dalam hubungan juga memelihara kebahagiaan. Orang yang memiliki keintiman, kedekatan dalam jangka waktu lama dengan teman dan anggota keluarga mampu mengatasi dengan lebih baik suatu kehilangan dan dilaporkan memiliki kebahagiaan yang lebih besar (David, 2012: 337).

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk dukungan yang diberikan oleh seorang teman adalah sebagai penghibur. Menurut hasil dari angket terbuka, seorang teman yang mereka miliki selalu memberi semangat dan dukungan dalam

hal apapun. Karena itu mereka sangat senang ketika berada di sekolah. Meskipun mereka lebih banyak mendapat dukungan dari teman, namun dukungan dari orang tua juga penting. Menurut data hasil penelitian, dikatakan bahwa dukungan dari orang tua adalah sebagai penghibur dan penyemangat. Peran orang tua dan orang-orang disekitarnya memang sangat penting dalam menghadirkan rasa bahagia bagi remaja penyandang tunadaksa.

Bahkan dalam penelitian-penelitian yang lain juga menegaskan tentang pentingnya jaringan-jaringan sosial. Persahabatan memupuk harga diri dan kesejahteraan sepanjang kehidupan manusia (Hartup & Stevens, 1997; dalam David, 2012: 337). Seperti dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Wesley Perkins (1991), yaitu:

“diantara 800 alumni dari mahasiswa Hobart dan William Smith, terutama mereka yang memiliki sahabat dan sebuah pernikahan yang dekat, dua kali lebih baik untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi, pekerjaan yang sukses, dan status. Selain itu, mereka kemungkinan besar memiliki teman-teman sekelas yang menggambarkan diri mereka sebagai **cukup bahagia** atau **sangat bahagia**”.

Orang yang memiliki hubungan yang baik dengan orang lain adalah orang yang bahagia dan disukai, dia akan menjadi unsur perekat dalam membangun masyarakat. Hubungan yang erat memberikan kesempatan kepada banyak orang untuk lebih memperdalam hubungan dengna orang lain, banyak belajar dari mereka, serta mendapatkan banyak keahlian dan membangun relasi yang sangat mungkin memberikan dampak cukup besar terhadap pekerjaan serta aktivitas

bermasyarakat atau dalam segala medan kehidupan yang sangat kompleks (Al-Kusayer, 2009).

#### **4. Faktor-faktor Pendukung Timbulnya Kebahagiaan**

Pada dasarnya banyak sekali faktor-faktor pendukung timbulnya rasa bahagia dalam diri seseorang. Faktor-faktor yang mendukung timbulnya kebahagiaan pada remaja penyandang tuna daksa yaitu adanya tali persahabatan dan dukungan dari keluarga. Persahabatan yang terjalin dengan baik akan menimbulkan rasa bahagia.

Manusia adalah makhluk sosial, baik menurut takdir maupun kebutuhannya. Manusia mengalokasikan tenaga dan waktu untuk menjalin dan memupuk persahabatan. Kelangsungan hidup seseorang amat bergantung pada kerjasama dengan orang lain. persahabatan sama-sama penting bagi kesehatan psikologis dan kesehatan fisik (Khavari, 2006).

Di dalam persahabatan tentunya ada sikap saling menerima dan menghargai. Hal ini akan menciptakan persahabatan yang menyenangkan. Orang-orang yang berteman harus saling memaklumi kekurangan, kelemahan, dan keeksentrikan masing-masing. Setiap manusia sebagai makhluk yang unik memiliki keeksentrikan tersendiri. Kekurangan dan keeksentrikan ini justru menjadikan setiap manusia menarik (Khavari, 2006).

Begitu pula dengan remaja penyandang tunadaksa memiliki sahabat sangat membahagiakan baginya. Karena teman yang mereka miliki saling mendukung

dan menghargai antar sesama. Selain itu adanya persamaan kondisi fisik diantara mereka, menjadikannya saling mendukung dan menyemangati satu sama lain.

Selain faktor persahabatan, ada juga faktor keluarga. Jika orang tua menunjukkan sikap menolak akan mengakibatkan seorang anak tunadaksa merasa rendah diri, tidak berdaya, tidak pantas, merasa frustrasi, merasa bersalah, dan sebagainya. Namun, dalam penelitian ini remaja tunadaksa memperoleh penerimaan dalam anggota keluarganya. Karena sebagian besar subjek tinggal bersama dengan orang tuanya, maka penerimaan dari keluarga dirasa sangatlah penting untuk remaja penyandang tunadaksa.

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya, maka begitu pula yang terjadi dengan seorang remaja penyandang tunadaksa. Sahabat yang mereka miliki di sekolah juga memberikan pengaruh yang kuat dalam meningkatkan rasa bahagia.

Jadi dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan tergantung dari dalam diri sendiri. Dan bagaimana cara seseorang dalam menyikapi hidup. Seorang remaja penyandang tunadaksa yang memiliki kekurangan dalam hal fisiknya mampu merasakan kebahagiaan seperti para remaja lainnya yang memiliki fisik sempurna. Namun itu semua tak menghalangi mereka dalam meraih kebahagiaan dan keberhasilan dalam berprestasi.